

STRUKTUR, DIKSI, DAN KONJUNGSI TEKS PROSEDUR KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA SOLOK

Oleh:

Wildani Ulfa¹, Yulianti Rasyid²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: ulfawildani@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to describe generic structure and language features of procedure texts by seventh grade students in SMP Negeri 1 Kota Solok. The method that is used is descriptive qualitative method. The data of the research are procedure texts collected in many sources such as the documents of 32 text procedure written by the students. The instrument of this research is the researcher her self. Data were analyzed by describing, analyzing, and discussing the data toward the theory. Based on the results of the study, there are two things that can be concluded. First, the seventh grade students in SMP Negeri 1 Kota Solok have used the five generic structure of procedure text in writing. The generic structures of of procedure text are title, purpose, tool or meterial, and closing. It is proven by 32 procedure texts that have been analyzed, there are all texts have titles, tools, and materials, as well working steps, only 8 texts that have a purpose. Students have not been able to write a good closing in making the procedure text. This is evident from 32 texts analyzed only 6 texts that have a cover. Second, in terms of language. The happiness analyzed is three, namely diction, conjunction, and imperative sentences. Of the 32 research data found 4,099 the number of diction consisting of 3,949 standard diction and 150 diction which are not standard. From 32 research data found 436 number of conjunctions consisting of 420 uses of precision conjunctions and 16 improper conjunctions.

Kata Kunci: Struktur Teks, Diksi Teks, Konjungsi Teks.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Berkaitan dengan kurikulum 2013 tersebut, setiap siswa dituntut untuk bisa memahami dan memproduksi teks yang dipelajari sesuai dengan tujuan dan fungsinya dalam kehidupan sosial. Sejalan dengan pendapat Simanjuntak, Nurmina, Harris, E.T., dan Afnita (2018:250) bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan siswa memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang kreatif, inovatif, efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya tentang pengetahuan bahasa, melainkan teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi dan penggunaan dalam konteks sosial-budaya akademis. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014:1). Untuk itu, siswa dituntut untuk terampil memproduksi teks melalui kegiatan menulis.

Setiap teks memiliki tujuan dan fungsi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami semua jenis teks. Teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013 diikat oleh struktur dan ciri kebahasaan. Hal yang sama diungkapkan oleh Atmazaki, Afnita, dan Farel (2017:58) bahwa bahasa Indonesia berbasis teks merupakan pembelajaran berdasarkan

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

struktur dan kebahasaan teks, pembelajaran berdasarkan hal tersebut merupakan hal baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain. Sesuai dengan Kurikulum 2013, siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada tuntutan untuk mempelajari enam buah teks, yaitu teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks fabel, dan teks puisi rakyat. Keenam jenis teks tersebut dipelajari siswa dalam waktu satu tahun. Menulis berbagai macam teks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis teks, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi ide, gagasan, dan pemikirannya sehingga hasil tulisan tersebut dapat dipahami orang lain. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa di sekolah menengah pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur.

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur diajarkan di kelas VII. Hal itu tercantum dalam kompetensi inti (KI) 3 dan kompetensi dasar (KD) 3.6. Pada Kompetensi Inti (KI) 3, yaitu Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.6, yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur dengan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks prosedur sebagai objek penelitian karena teks prosedur termasuk teks yang dipelajari siswa pada semester pertama kelas VII.

Struktur teks mencerminkan struktur berpikir seseorang. Penguasaan jenis teks tertentu akan menghasilkan kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Semakin banyak teks yang dikuasai, semakin banyak pula struktur berpikir yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa mampu berpikir kritis dalam menghadapi situasi yang berbeda di dalam konteks kehidupan sosialnya. Menurut Mustika, Nursaid, dan Noveria (2018:40) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks.

Selain struktur teks, aspek ciri kebahasaan juga sangat penting dalam penulisan sebuah teks, khususnya teks prosedur. Teks prosedur mempunyai enam unsur kebahasaan, yaitu diksi, konjungsi (kata hubung), numeralia (kata bilangan), kalimat imperatif (kalimat perintah), nomina (kata benda), dan verba (kata kerja). Unsur kebahasaan tersebut merupakan unsur pembentuk kalimat yang membentuk unsur struktur. Unsur struktur dirangkai sesuai ketentuan yang ada, sehingga terbentuk sebuah teks prosedur.

Menurut Finoza (2010:80-97) diksi adalah satuan bentuk terkecil (dari kalimat) yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat atau kaulitas. Kata benda atau nomina adalah kata yang mengacu kepada sesuatu benda baik konkret maupun abstrak. Konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat. Kalimat imperatif adalah kalimat perintah.

Berdasarkan observasi awal peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Kota Solok menunjukkan bahwa sebagian siswa belum terampil menulis teks prosedur. Hal itu dikarenakan siswa belum memahami teks prosedur secara menyeluruh. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kota Solok, Mitra, S.Pd., mengungkapkan permasalahan tersebut pada saat wawancara pra penelitian tanggal 8 Oktober 2018. Permasalahan lain yang ditemukan dapat dilihat dari dua aspek yaitu: pertama, siswa belum mahir dalam membuat semua unsur struktur teks prosedur, pada umumnya siswa hanya menggunakan 3 struktur teks prosedur dari 5 struktur yang ada. Kedua, dalam memproduksi teks masih ada penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur yang belum tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian tentang struktur, diksi, dan konjungsi teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok penting untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada struktur teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. Struktur teks prosedur tersebut antara lain judul, tujuan, alat atau bahan, langkah-

langkah membuat, dan penutup. Teks prosedur mempunyai dua ciri kebahasaan yakni diksi (pilihan kata) dan konjungsi (kata hubung).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena informasi atau data yang diperoleh tidak berupa angka-angka melainkan dalam bentuk deskripsi atau rangkaian kata-kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong (2010:6) yang menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Syahrul, Tressyalina, dan Farel, 2017:76) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dimana peneliti merupakan instrumen kunci (*human interest*), penelitian yang dilakukan tersebut akhirnya diharapkan dapat menjawab dan memaknai permasalahan secara mendalam. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada. Menurut Chaer (2011:9) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Suryabrata (2013:76) juga mengungkapkan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Data dalam penelitian ini adalah struktur, diksi, dan konjungsi yang terdapat di dalam teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) struktur teks prosedur tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok, dan (2) kebahasaan teks prosedur tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. Berikut pembahasan kedua hal tersebut.

1. Struktur Teks Prosedur Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok

Kemendikbud, (2016:98-99) menjelaskan bahwa struktur teks prosedur terdiri atas lima yaitu judul, tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah atau cara membuat, dan penutup. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok telah memiliki lima struktur teks prosedur. Kelima bagian struktur itu akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Judul

Menurut Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:99) judul merupakan pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat atau yang akan dilakukan. Judul dalam teks prosedur sudah merangkup dalam tujuan. Judul adalah sebuah ide yang mendasari sebuah pembahasan atau sebuah cerita, dan judul itu akan menjadi sebuah tolak ukur akan pembahasan yang ditulis oleh seorang penulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa judul ialah pandangan hidup atau perasaan mengenai kahidupan dan rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk dan menjadi sebuah dasar dari gagasan utama seorang penulis. Di dalam teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok semuanya sudah memiliki judul, tetapi terdapat 15 judul yang tidak tepat dan 17 judul yang tepat. Penggunaan judul itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Cara Membuat Mainan dari Gelas Plastik” (Data C)

“Cara Membuat Map” (Data L)

“Pembuatan Wadah Alat Tulis” (Data M)

“Pembuatan Bunga Tulip dari Kayu” (Data B)

Kutipan data C, L, M, dan B merupakan contoh struktur bagian judul yang sudah tepat, karena kutipan tersebut sudah mengandung pemaparan ide dan gambaran umum dari penanda apa yang akan dibuat atau yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan buku Harsiati, Agus, dan

E. Kosasih, (2016:99) bahwa sebuah judul itu harus ada pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat atau yang akan dilakukan. Dalam kutipan data C dan L penanda yang dimaksud adalah adanya kata “*cara*” kenapa kata *cara* merupakan penanda bahwa judul tersebut merupakan judul ari sebuah teks prosedur? Karena kata *cara* mengandung makna suatu aturan, sistem, melakukan, berbuat, dan adanya tindakan (KBBI online edisi kelima), dan teks prosedur berarti sebuah teks yang berupa urutan langkah-langkah mengerjakan, atau membuat sesuatu. Maka dari itu kata “*cara*” merupakan penanda sebuah judul teks prosedur. Sedangkan pada kutipan data M dan B penanda yang dimaksud adalah kata “*Pembuatan*”. Kata *pembuatan* berarti proses, cara, perbuatan membuat (KBBI online edisi kelima) oleh karena itu kata *pembuatan* juga termasuk penanda dari sebuah judul teks prosedur.

“Membuat Topi Ulang Tahun” (Data A)

“Oseng-oseng Buncis Tomat Hijau” (Data H)

Kutipan data A dan data H merupakan contoh struktur bagian judul yang tidak tepat, karena kutipan tersebut tidak memberikan kata kunci atau kata penanda tentang pemaparan ide dan gambaran umum dari penanda apa yang akan dibuat atau yang akan dilakukan, kalimat tersebut hanya berupa pernyataan. Hal tersebut mengakibatkan pembaca sulit memahaminya. Perbaikan yang cocok untuk kutipan data A dan data H bisa dilihat pada kutipan berikut.

“Cara membuat topi ulang tahun” (Data A)

“Cara membuat oseng-oseng buncis tomat hijau” (Data H)

Selain itu penulisan judul yang tidak tepat juga terdapat dalam tulisan siswa kutipan data V, CC, dan EE sebagai berikut.

“topeng burung” (Data V)

“pigura hias bunga” (Data CC)

“ayam bakar cabe hijau” (Data EE)

Kutipan data V, CC dan data EE merupakan contoh struktur bagian judul yang tidak tepat, karena kutipan tersebut tidak memberikan kata kunci atau kata penanda tentang pemaparan ide dan gambaran umum dari penanda apa yang akan dibuat atau yang akan dilakukan, kalimat tersebut hanya berupa pernyataan. Hal tersebut mengakibatkan pembaca sulit memahaminya. Kutipan tersebut dapat diperbaiki menjadi.

“cara membuat topeng burung” (Data V)

“cara membuat pigura hias bunga” (Data CC)

“cara membuat ayam bakar cabe hijau” (Data EE)

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihatlah bahwa di dalam struktur teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok terdapat bagian judul. Judul teks prosedur ditandai dengan adanya kata penanda atau pengantar umum dari apa yang akan dibuat atau dilakukan. Struktur judul yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang ada dalam buku Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:99-100). hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi adalah ketidakhadiran kata kunci atau kata penanda judul teks prosedur yang dibuat oleh siswa.

b. Tujuan

Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat (Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, 2016:101). Pada bagian tujuan berisi tujuan kegiatan. Pembaca teks dapat mengetahui tujuan kegiatan pada bagian awal teks prosedur. Tujuan merupakan pengantar topik yang akan dijelaskan dalam teks. Berdasarkan

temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan di dalam teks prosedur yang dianalisis ditemukan 8 jumlah teks yang memiliki tujuan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

“Menyulam merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif. Salah satu teknik menyulam adalah Sulaman Richelieu. Berikut ini langkah-langkah menyulam dengan teknik Sulaman Richelieu, sebelumnya alat dan bahan yang perlu disiapkan seba.” (Data E)

“Kain perca adalah sisa kain yang digunakan penjahit untuk menjahit dan dibuang. Kain perca dapat dijadikan berbagai hiasan atau kerajinan contohnya membuat hiasan bermagnet. Berikut adalah cara membuat hiasan bermagnet dari kain perca.” (Data J)

“Kerajinan tangan dengan bahan utama dari kawat dalam praktiknya dapat digabungkan dengan bahan lain seperti kertas, seng, tempurung, dan yang lain. Lagi pula penggarapannya tidak sulit.” (Data O)

Kutipan data E, J, dan O merupakan contoh penggunaan struktur teks prosedur bagian tujuan. Menurut Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:101) tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. Pada bagian tujuan berisi tujuan kegiatan. Isi yang ada dalam kutipan di atas sudah sesuai dengan teori Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:101) karena, kutipan E, J, dan O sudah memaparkan gambaran umum dari objek yang akan dikerjakan.

Kutipan data E isi tujuan yang ditulis oleh siswa menjelaskan tentang kegiatan menyulam, isi tujuan dalam data E tersebut sudah merupakan pemaparan dari judul teks prosedurnya. Kutipan data E ini berjudul *cara menghias kain dengan teknik menyulam*. Oleh karena itu kutipan data E merupakan struktur tujuan yang tepat. Data J struktur teks prosedur bagian tujuannya berisi tentang pengertian kain perca. Struktur tujuan dari data J sudah tepat dikarenakan tujuannya sudah menggambarkan tentang judulnya. Data J ini berjudul *membuat hiasan bermagnet dari kain perca*. Selanjutnya data O, Struktur tujuan dari data sudah tepat dikarenakan data O memaparkan tentang kerajinan tangan yang merupakan gambaran umum dari judulnya. Data O ini berjudul *cara membuat hiasan gantung lampion dari kawat*. Struktur teks prosedur bagian tujuan dari data O menjelaskan bahwa membuat sebuah hiasan gantung lampion ini merupakan suatu kegiatan kerajinan tangan yang sering dilakukan oleh beberapa orang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihatlah bahwa di dalam struktur teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok terdapat bagian tujuan. Tujuan merupakan pemaparan dari sebuah judul. Struktur tujuan yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang ada dalam buku Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:101). Hanya saja masih sedikit siswa yang menghadirkan tujuan dalam pembuatan teks prosedur. Hal ini terbukti dari 32 teks prosedur yang dianalisis hanya 8 teks yang memiliki struktur tujuan. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mendayagunakan struktur tujuan dalam pembuatan teks prosedur.

c. Alat atau Bahan

Teks prosedur sebagai cara membuat sesuatu diperlukan alat dan bahan. Misalnya, resep makanan, membuat hiasan, atau membuat yang lain lain. Alat dan bahan dirinci sampai ukuran yang akurat karena untuk menghasilkan produk yang baik. Pada bagian alat dan bahan berisi bahan-bahan atau perlengkapan untuk mencapai tujuan (Kemendikbud, 2016:102). Berdasarkan temuan yang sudah dilakukan terlihat bahwa semua teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri Kota Solok sudah memiliki alat atau bahan sebanyak 32 teks. Dari segi pemberian nomor, ditemukan 17 teks yang tidak tepat dan 15 teks yang tepat dalam pemberian nomor. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dibawah ini.

Nama : Agnesia Travella Cahyani Kelas : VII A <p style="text-align: center;">Membuat Topi Ulang Tahun</p>	
Alat 1) Gunting 2) Pensil 3) Penggaris	Bahan 1) Lembar busa warna sembarang 2) Lem 3) Mata boneka berukuran sedang

(Data A)

membuat topeng dari kertas A. Membuat topeng tipis 1. Alat dan bahan a. karton tebal b. tali dan bahan karet c. kertas koran d. pisau/cutter/gunting e. steplei f. pensil

(Data F)

Kutipan data A dan data F merupakan contoh struktur teks prosedur bagian alat atau bahan yang sudah tepat, karena kutipan tersebut sudah menjabarkan alat dan bahan yang akan digunakan, dan sudah dirinci sampai ukuran yang akurat untuk menghasilkan produk yang baik. Jika dilihat dari penulisan nomornya pun sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ada dalam buku (Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, 2016:116) yaitu bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur dapat berupa daftar atau rician. Pada data A, siswa menggunakan sistem penomoran 1), 2), 3),... dan data F tulisan siswa menggunakan sistem penomoran menggunakan huruf a, b, c,... Hal tersebut sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

d. Langkah-langkah atau Cara Membuat

Langkah-langkah teks prosedur merupakan inti dari teks prosedur. Langkah-langkah berisi tahap-tahap kegiatan. Pada bagian langkah-langkah berisi tahapan untuk mencapai tujuan kegiatan berdasarkan berbagai bahan atau perlengkapan yang tersedia. Langkah-langkah harus dilakukan secara terurut agar tujuan dapat tercapai. Langkah-langkah berupa perincian yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan (Kemendikbud, 2016:102).

Langkah-langkah dalam teks prosedur merupakan inti dari tujuan teks prosedur. Langkah-langkah berisi tahap-tahap kegiatan atau urutan kronologis (termasuk hal yang perlu diperhatikan, jika panduan untuk permainan, berikan aturan permainannya). Bentuk penyajian langkah-langkah dalam teks prosedur ada dua yaitu (1) dalam bentuk paragraf menggunakan kata pertama, kedua, ketiga ..., dan (2) dalam bentuk penomoran pada setiap langkah dengan urutan ke bawah (Kemendikbud, 2016:102). Langkah-langkah atau cara membuat yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. Dikelompokkan menjadi dua, Langkah-langkah atau cara membuat yang tepat dan yang tidak tepat. Langkah-langkah atau cara membuat yang tepat adalah langkah-langkah yang memuat sistem penomoran yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Dan langkah-langkah atau cara membuat yang tidak tepat adalah langkah-langkah yang salah dalam penulisan sistem penomoran. Langkah-langkah tersebut dijabarkan siswa melenceng dari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Langkah-langkah atau cara membuat yang tepat ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pembuatan 1) Mulailah dengan membersihkan bahan kerja dari kotoran! 2) Buatlah pola! 3) Buat juga pola telinga topi di dua lembar busa warna hijau.
--

- 4) Kita memerlukan guntingan bulat kecil untuk hidung topi.
- 5) Untuk membuat pola kait bagian belakang, sesuai dengan ukuran agar pas waktu dipakai.
- 6) Satukan bagian telinga menggunakan lem!
- 7) Pasangkan telinga satunya!
- 8) Sekarang tempel bagian mulut dan hidungnya!
- 9) Tempelkan mata boneka.
- 10) Membuat kaitan bagian belakang.

(Data B)

Cara membuat

- a. Berilah alas meja kalian dengan kertas koran. Siapkan seluruh bahan dan alat.
- b. Gambarilah dengan pensil bagian kotak yang nantinya untuk mata, hidung dan mulut. Bagian tersebut dilubangi dengan pisau.
- c. Khusus pada telinganya dapat dipertebal dengan potongan karton yang dilem.
- d. Bagian-bagian untuk alis, mata, dan hidung dapat dipertebal.

(Data H)

Berdasarkan kutipan data B dan data H tersebut terlihatlah bahwa. Kutipan data B merupakan struktur langkah-langkah yang tepat karena, kutipan tersebut sudah sesuai dengan teori dari Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:116) yang menyatakan dalam bentuk penomoran pada setiap langkah dengan urutan ke bawah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihatlah bahwa di dalam struktur teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok terdapat bagian langkah-langkah atau cara membuat. Langkah-langkah atau cara membuat merupakan tahapan untuk mencapai tujuan kegiatan berdasarkan berbagai bahan atau perlengkapan yang tersedia. Struktur langkah-langkah atau cara membuat yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang ada dalam buku Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016) hanya saja dari segi penomoran teks yang ditulis siswa masih ada yang belum sesuai dengan penomoran menurut kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari 32 teks prosedur yang dianalisis hanya 6 teks yang memiliki struktur langkah-langkah teks prosedur tidak tepat dalam penulisan sistem penomoran. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok sudah mampu dan sudah mendayagunakan struktur bagian langkah-langkah atau cara membuat dalam pembuatan teks prosedur.

e. Penutup

Cara membuat penutup teks prosedur ialah merujuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan dan ulang kembali dengan kata-kata yang lain (sinonim) atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan. Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, kelezatan, hasil kegiatan yang dilakukan. Bagian penutup merujuk pada bagian pendahuluan atau keuntungan bila melakukan prosedur ini, penutup sering disebut penegasan ulang berupa harapan atau manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik (Kemendikbud, 2014:38). Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok yang telah dianalisis ditemukan 6 teks prosedur yang memiliki penutup. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dibawah ini.

“Selamat mencoba” (Data G)

“Maka jadilah gelas bambu kita” (Data U)

“Semoga bermanfaat” (Data W)

“Selamat membuat untuk melestarikan budaya kita” (Data Y)

Keempat kutipan di atas merupakan contoh struktur teks prosedur bagian penutup yang sudah tepat, karena kutipan tersebut sudah sesuai dengan pendapat yang terdapat dalam Kemendikbud, 2016:103 yang menyatakan cara membuat penutup teks prosedur adalah dengan merujuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan dan ulang kembali dengan kata yang lain (sinonim) atau ucapan selamat, atau memotivasi orang untuk melakukan. Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, kelezatan hasil kegiatan yang dilakukan.

Kutipan pertama dan kutipan keempat terdapat ucapan selamat, dan kutipan kedua, ketiga terdapat ucapan yang memotivasi orang.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bawah struktur teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok telah sesuai dengan teori yang terdapat dalam Kemendikbud, 2016:99-103. Struktur teks prosedur terdiri atas lima yaitu judul, tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah atau cara membuat, dan penutup. Jadi, secara umum teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok sudah sesuai dengan struktur yang ada.

2. Kebahasaan dalam Teks Prosedur Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok

Kaidah teks adalah aturan atau patokan yang sudah pasti dalam penulisan sebuah teks. Artinya kaidah teks bertujuan untuk membedakan kaidah kebahasaan antara teks yang satu dengan teks yang lain, Kosasih (2014:114). Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan yang dianalisis dalam teks prosedur ini terdiri dari dua bagian yaitu diksi, dan konjungsi. Kedua poin itu akan dijelaskan di bawah ini.

a. Diksi

Menurut Keraf (2007:24), diksi adalah pemilihan bentuk kata yang sesuai atau yang cocok. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya yang baik digunakan sesuai dengan situasi. Chaer (2011:131) menjelaskan bahwa kata-kata baku adalah kata-kata yang lazim digunakan dalam situasi resmi. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok yang telah dianalisis ditemukan 3.899 ketepatan penggunaan diksi dan 64 ketidaktepatan penggunaan diksi dilihat dari segi ketepatan pemilihan kata.

Ketepatan pemilihan kata teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok dapat dilihat dari segi kebakuan dan ketidakbakuan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Finishing bunga tulip dilakukan dengan membuat sket / digambari dengan pensil, kemudian set bunga dicat akrilik yang ditambah dengan bahan pewarna sandy. Setelah cat kering bunga tulip dilapisi dengan cara disemprot dengan cat **pilox milamine** atau dilapisi dengan **wodstain**. Pajangkan bunga tulip dengan cara diberi tangkai.”

(Data B7)

“Ikatkan ujung karet gelang pada setiap **lubang** di kanan dan kiri gelas plastik, matikan ikatan karet gelang dengan potongan lidi/ikat mati yang besar sehingga karet tidak lolos dari lubang.” (Data C4)

“Terakhir lapisi permukaan tempat kartu nama **dgn** vernis **utk** menimbulkan kesan kilap. Tunggu sampai kering.” (Data H1)

“Finishing ukuran dimulai dengan perhaluskan permukaan, ukirlah sabun menggunakan **cutter** atau ujung pisau.” (Data K6)

Kutipan di atas merupakan contoh penggunaan diksi yang tidak baku, karena kata-kata yang ada dalam kutipan di atas tidak dapat digunakan dalam situasi resmi. Hal itu sesuai dengan pendapat Chaer (2011:131). Ia menjelaskan bahwa kata-kata baku adalah kata-kata yang lazim digunakan dalam situasi resmi. Pada kutipan pertama kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata **“Finishing”** seharusnya diganti dengan **“terakhir”**, kata **“pilox milamine”** seharusnya diganti dengan **“pilox melamin”** dan kata **“wodstain”** diganti dengan **“tiner”**. Pada kutipan kedua kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata **“lubang”** seharusnya diganti dengan **“lobang”**. Pada kutipan ketiga kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata **“dgn”** seharusnya diganti

“dengan”, dan kata “*utk*” seharusnya diganti dengan “*untuk*”. Pada kutipan keempat kesalahan penggunaan diksi terdapat pada kata “*cutter*” seharusnya diganti dengan “*pisau*”.

b. Konjungsi

Konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi dalam bahasa Indonesia sangat beragam, diantaranya konjungsi penjumlahan (dan, serta, dengan), pemilihan (atau), pertentangan (tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya), penegasan (bahkan, apalagi, lagi, pula, hanya, itupun, begitu juga), pembatasan (kecuali), pengurutan (sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, setelah itu), dan penyimpulan (jadi, oleh karena itu, dengan demikian).

Finoza (2010:97) mengatakan bahwa konjungsi atau kata sambung ialah kata tuga yang berfungsi menghubungkan kata, bagian kalimat, dan kalimat dengan kalimat. Selanjutnya, Chaer (2009:81-82) menyatakan bahwa konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan, 436 jumlah konjungsi secara keseluruhan, yang terdiri atas 420 konjungsi yang tepat dan 16 konjungsi yang tidak tepat. Menurut Harsiati, Agus, dan E. Kosasih, (2016:102) menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi atau kata penghubung dalam teks prosedur terbagi tiga yaitu:

- a) Menyatakan waktu : kemudian, ketika, sebelum, sementara, sesudah itu
- b) Menyatakan tujuan : supaya, untuk, agar
- c) Menyatakan urutan : pertama, kedua, ketiga

Dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok yang telah dianalisis konjungsi yang menyatakan waktu terdapat pada kutipan berikut.

“Bentuklah **dengan** cara di raut **kemudian** di ampal **sampai** halus.” (Data B6)

“**Setelah** sayuran lunak, masukan nasi, kecap asin, **dan** kaldu bubuk, aduk rata, angkat.” (Data D3)

“Tapi **sebelumnya** potong pita **yang** akan digunakan.” (Data FF6)

Dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok yang telah dianalisis konjungsi yang menyatakan tujuan terdapat pada kutipan berikut.

“**Untuk** membuat pola kait bagian belakang, sesuai **dengan** ukuran **agar** pas waktu dipakai.” (Data A3)

“Buat **untuk** memasukkan pita pengikat file sesuai ukurannya.”
(Data L4)

“Gunakan kapas **utk** mewarnai toples **dg** cat warna hijau” (Data R1)

Data R1 dalam kutipan di atas merupakan contoh konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi “*utk*” seharusnya diganti dengan “*untuk*” serta konjungsi “*dg*” diganti “*dengan*”.

A. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, teks-teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok lebih dominan dibangun atas tiga struktur, yaitu judul, alat atau bahan, dan langkah-langkah atau cara membuat. Struktur tujuan dan penutup cenderung tidak didayagunakan. Hal itu dapat diartikan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok cenderung menghindari penggunaan struktur teks prosedur yang kompleks. Kedua dari segi kebahasaan. Teks-teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok cenderung dibangun atas pilihan kata (diksi), konjungsi, dan kalimat imperatif yang terstruktur. Hal itu membuktikan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok mampu mendayagunakan hasil belajarnya tentang unsur kebahasaan dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok hendaknya meningkatkan pemahaman dalam menulis teks prosedur dengan cara berlatih menulis teks prosedur. *Kedua*, bagi guru mata pelajaran

bahasa Indonesia, diharapkan memperhatikan dan memberi latihan menulis kepada siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan kalimat imperatif. Oleh karena itu, guru harus menekankan agar siswa mampu menulis dengan tidak melanggar aturan dan kaidah kebahasaan. *Ketiga*, Peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks prosedur. Dengan demikian diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks prosedur.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Wildani Ulfa* dan Pembimbing *Yulianti Rasyid*.

Daftar Rujukan

- Simanjuntak, Nurmina, Harris, E.T., dan Afnita (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(3) Seri D 249-256.
- Atmazaki, Afnita, dan Farel Olva Zuve. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Konteks. Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi. KBB Online Edisi Kelima.
- Harsiati, Agus, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia (Buku Ajar) SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Keraf, Gorys. 2007. *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan)*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Delfitria, Nursaid, & Ena Noveria. (2018). Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(7) Seri A 39-44.92
- Syahrul, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang:UNP Press.